

Membangun Kerja Sama pada Sistem Jaringan Perpustakaan Umum

**Ryzky Amalia Lubis¹, Vivi Mauliza², Tamara Nur Hasana³
Thoyyib Baihaqy⁴, Yusniah⁵**

^{1,2,3,4,5} Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara
ryzkyamalialubis@gmail.com, vivimaulizaa@gmail.com,
hasanahsiregartamaranur@gmail.com
thoyyibbaihaqy715@gmail.com, yusniah93@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Libraries that provide information. Libraries must be able to provide information for users. Libraries must be able to improve collections and services to be able to meet the needs of very diverse users. To increase a very diverse collection, collaboration within the library is needed. Collaboration is carried out in order to improve library collections and services. Because not every library has a complete collection, collaboration between libraries is needed. Collaboration between libraries is an absolute requirement to fulfill library cooperation. By cooperating, it lightens the work in the library and finishes faster. With advances in technology and all-digital, the needs of users are also increasingly sophisticated, such as electronic books, and can borrow online, it doesn't take much time and saves money because you don't have to come to the library. If there is no cooperation between libraries then the library cannot develop and will just go away, both in terms of collections and services in the library there is no improvement. In this journal, it is also explained how the forms of cooperation in library collaboration are inventory, exchange cooperation, working cooperation, facility provision cooperation, cooperation among librarians. In collaboration, there must also be benefits and improvements both in terms of collection and also services from what develops to progress, and in society. With the existence of a cooperative network, it can also meet the needs of various users. Libraries can also continue and increasingly trend. With the continuing development of the needs of various users, the library also requires several librarians to carry out work in the large number of libraries. In research on building cooperation in public library network systems, researchers use descriptive research methods through journals and books which aim to find out an overview of the benefits of building cooperation in public library network systems.

Keywords: *network system, public library*

ABSTRAK

Perpustakaan yang menyediakan informasi. Perpustakaan harus mampu menyediakan informasi untuk pemustaka. Perpustakaan harus bisa meningkatkan koleksi dan layanan untuk bisa memenuhi kebutuhan pemustaka yang sangat beragam. Untuk meningkatkan koleksi yang sangat beragam dibutuhkan nya kerja sama dalam perpustakaan. Dilakukan kerja sama guna untuk meningkatkan koleksi dan layanan perpustakaan. Karena setiap perpustakaan tidak semua memiliki koleksi yang lengkap dibutuhkan kerjasama antar perpustakaan. Kerjasama antar perpustakaan merupakan syarat mutlak untuk memenuhi kerjasama perpustakaa. Dengan kerjsama meringankan pekerjaan di perpustakaan dan lebih cepat selsai. Dengan adanya kemajuan teknologi dan serba digital kebutuhan pemustaka jugak semakin canggih, seperti buku elektronik, dan bisa peminjaman online, tidak memerlukan banyak waktu dan menghemat biaya karena tidak perlu datang ke

perpustakaan. Jika tidak ada kerjasama antar perpustakaan maka perpustakaan itu tidak bisa berkembang dan akan begitu saja, baik dalam koleksi dan layanan di perpustakaan tidak ada peningkatan. Pada jurnal ini jugak di jelaskan bagaimana bentuk kerjasama dalam perpustakaan kerjasama persediaan, kerjasama pertukaran, kerjasama pengerjaan, kerjasama penyediaan fasilitas, kerjasama sesama pustakawan. Dalam kerjasama jugak harus ada keuntungan dan peningkatan baik dalam segi koleksi dan jugak layanan dari yang berkembang bisa menjadi maju, dan di masyarakat. Dengan adanya Jaringan kerjasama jugak bisa memenuhi kebutuhan pemustaka yang beragam. Perpustakaan jugak bisa terus dan semakin trend. Dengan terus berkembangnya kebutuhan pemustaka yang beragam perpustakaan jugak memerlukan beberapa pustakawan agar bisa terlaksananya pekerjaan di perpustakaan yang begitu banyak. Pada penelitian membangun kerja sama pada sistem jaringan perpustakaan umum peneliti menggunakan metode penelitian deskripsi melalui jurnal dan buku yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari manfaat membangun kerja sama pada sistem jaringan perpustakaan umum.

Kata Kunci : Jaringan Informasi, Perpustakaan Umum

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membawa perubahan dalam hidup umat manusia. Dengan kemajuan teknologi jugak berdampak pada perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pemustaka sebagai pengunjung.

Sebagai pusat informasi perpustakaan harus bisa memberikan layanan terbaik untuk pemustaka sehingga pemustaka bisa menerima informasi yang di carinya .

Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tersebut di perlukan kerja sama atau membangun kerjasama antar perpustakaan. Semakin luas jaringan kerja sama di suatu perpustakaan maka informasi yang di butuhkan pemustaka lebih mudah untuk di temukan.

Dalam membangun kerja sama perlu adanya kepercayaan satu sama lain. Membangun kerjasama dalam suatu organisasi atau perpustakaan jugak perlu tau identitas, kekurangan dan keuntungan dalam membangun kerja sama tersebut. Sebelum membangun kerjasama perlu mengetahui kekurangan perpustakaan untuk di kembangkan kedepannya . Seelah mengetahui kekurangan nya dan ada potensi untuk di kembangkan lalu bisa di lakukan kerjasama. Dengan begitu satu atau dua perpustakaan Kerjasama antar perputakaan untung saling melengkapi dan menguntungkan .

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini mengguna metode penelitian deskripsi yang mana metode ini memperlihatkan karakteristik populasi ataupun fenomena yang tengah di teliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Melalui penelitian kepustakaan yang mana bersumber dari buku serta jurnal yang di sediakan oleh perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama Antar Perpustakaan

Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih. Dalam konsep kerjasama timbul pula konsep jaringan (network) yang mana selain menambahkan perpustakaan juga memasukkan organisasi lain yang berada dalam bidang informasi seperti pusat informasi, pusat dokumentasi, clearing house, pusat rujukan, pusat analisa informasi dan lain-lain (Sulistyo-Basuki, 1992). Bentuk kerja sama perpustakaan yang banyak dilakukan antara lain adalah:

- 1.) Kerja sama persediaan Kerjasama ini dilakukan oleh beberapa perpustakaan saling bekerjasama dalam persediaan bahan pustaka (buku). Seluruh perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemustakanya dengan mengumpulkan buku atas dasar pesanan pemakainya atau berdasarkan perkiraan pengetahuan pustakawan atas kebutuhan pemakainya.
- 2.) Kerja sama Pertukaran dilakukan dengan cara menukarkan penerbitan badan induk perpustakaan tersebut dengan perpustakaan lain tanpa harus membayar. Cara ini biasa juga dilakukan untuk mendapatkan penerbitan yang tidak dijual atau publikasi yang sulit didapat di beberapa toko buku. Pertukaran ini biasanya dilakukan dengan prinsip satu lawan satu artinya satu penerbitan ditukar dengan satu penerbitan lain dengan tidak melihat banyaknya halaman, sedikit banyaknya penerbitan ataupun harga penerbitan tersebut.
- 3.) Kerja sama pengerjaan Dalam bentuk kerjasama ini, perpustakaan bekerjasama untuk mengubah bahan pustaka. Kebanyakan terdapat di perpustakaan universitas dengan berbagai cabang atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya, pengolahan bahan pustaka (pengkatalogan, pengklasifikasian, pemberian label buku, kartu buku dan lain-lain) dikerjakan oleh satu perpustakaan yang menjadi koordinator kerjasama.
- 4.) kerjasama dalam penyediaan fasilitas Untuk perpustakaan di negara industri, di mana perpustakaan biasanya selalu terbuka untuk umum, jenis kerjasama ini mungkin terlihat aneh. Dalam pengaturan ini, perpustakaan mengizinkan pengunjung perpustakaan lain yang memiliki akses ke koleksi mereka. Alih-alih membuka peluang untuk meminjam, perpustakaan biasanya menawarkan fasilitas berupa akses ke koleksi dan layanan perpustakaan seperti browsing, informasi cepat, dan penyalinan. Biasanya, layanan pinjaman antar perpustakaan digunakan untuk meminjam buku bagi peminjam non anggota.
- 5.) kerjasama antar pustakawan Untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi pustakawan, kolega telah berkumpul untuk mengerjakan proyek ini. Kerjasama ini berupa panduan penulisan pustakawan, pertemuan pustakawan, pelatihan ulang pustakawan, dan lain-lain.

Perpustakaan Masa Depan Dengan kemajuan ICT

Modifikasi perpustakaan di masa mendatang diperlukan. Kecanggihan ICT membuka peluang bagi setiap komunitas untuk terhubung langsung dengan sumber-sumber pengetahuan tanpa bantuan perpustakaan. Pengguna ini memiliki

kebebasan untuk menggabungkan data pribadi mereka dengan sumber pengetahuan dan bahkan mengubahnya menjadi sumber itu sendiri. Agar perpustakaan efektif di era digital, Ratnawati mengutip Spies (2000) yang mengatakan bahwa perpustakaan harus mampu mengenali, meramalkan, dan bertindak cepat dalam mengubah kebutuhan pelanggan. Kesiapan perpustakaan masa depan memiliki enam pertanyaan kunci, termasuk enam pertanyaan berikut:

1. Seberapa baik jaringan perpustakaan Anda berfungsi? Jaringan berkembang menjadi mode komunikasi universal yang menggabungkan telepon, televisi, dan komputer sambil mempromosikan pengembangan ide-ide baru. Sangat penting bagi perpustakaan untuk berpartisipasi dalam jaringan global untuk mengembangkan layanan mereka.
2. Seberapa cepat perpustakaan Anda? Produk baru sekarang dapat diluncurkan secara bersamaan di seluruh dunia berkat teknologi. Pemanfaatan layanan perpustakaan selanjutnya akan ditentukan oleh kesiapan dan kecepatan tersebut.
3. Apakah pengetahuan dihasilkan oleh perpustakaan? Ini mengevaluasi seberapa luas perpustakaan menggunakan jaringannya. Jaringan harus bergabung. Tapi itu tidak cukup. Perpustakaan harus efisien mengumpulkan dan mengirimkan pengetahuan. Pengetahuan yang dipadukan dengan kreativitas akan menjadi aset utama perpustakaan di masa depan.
4. Apakah perpustakaan tertarik untuk terbuka? Keterbukaan merupakan nilai fundamental yang tidak dapat ditawar lagi dalam sistem global modern. Sistem terbuka tidak dipromosikan oleh perpustakaan yang tegas.
5. Kemitraan seperti apa yang dibentuk oleh perpustakaan? Perpustakaan menjadi bingung ketika mereka harus mengumpulkan pengetahuan sendiri karena jaringan informasi global. Perpustakaan dapat menggunakan kerjasama dan kemitraan sebagai alternatif. Perpustakaan harus berkolaborasi dalam hal penyimpanan, akses, dan pengambilan di tingkat nasional dan dunia.
6. Bagaimana pengelolaan perpustakaan? Untuk mencerminkan perubahan perilaku pengguna, struktur organisasi perpustakaan perlu dimodifikasi. Untuk melayani pelanggan dengan lebih baik, pegawai perpustakaan harus dipaksa untuk mengembangkan kemampuan mereka dan berbagi otoritas pengambilan keputusan.
7. Ukuran perpustakaan Anda. Sebuah perpustakaan akan semakin ringan jika teknologi informasi lebih banyak digunakan dan dipahami. Informasi yang telah mengalami seleksi dan pengolahan menjadi lebih padat dan substansial itulah yang dimaksud dengan pengetahuan dalam konteks ini. Dengan penggunaan teknologi informasi, sangat mudah untuk mengurangi koleksi fisik sambil menambah bobot konten. Alhasil, perpustakaan akan lebih produktif. Empat dari enam pertanyaan Spies adalah tentang jaringan dan kolaborasi di perpustakaan.

Penunjang

Dalam melaksanakan kerjasama di atas, dibutuhkan alat-alat penunjang, yang untuk pengerjaannya dapat juga digunakan melalui kerjasama antara lain :

1. Menerbitkan direktori perpustakaan Komunikasi antar perpustakaan akan menjadi lebih mudah dengan adanya direktori perpustakaan yang berisi alamat-alamatnya. Perpustakaan, yang berfungsi sebagai pusat jaringan atau kerja sama, dapat menghasilkan direktori.
2. Menerbitkan daftar tambahan koleksi baru dan menukarnya Pengguna setiap perpustakaan dapat menemukan informasi dengan melihat daftar tambahan koleksi baru. Untuk mempelajari tentang koleksi terbaru dari perpustakaan yang merupakan bagian dari kolaborasi atau jaringan tanpa orang yang bersangkutan harus mengunjungi perpustakaan, pertukaran daftar koleksi tambahan akan sangat membantu semua anggota.
3. Persiapan katalog induk Pembuatan katalog induk secara manual membutuhkan banyak waktu dan uang. Namun, munculnya teknologi komputer membuat pembuatan katalog lebih sederhana dan lebih terjangkau. Pengiriman data dalam bentuk disk untuk diproses lebih lanjut untuk membuat database bersama dapat meningkatkan pengiriman bibliografi baru. Dimungkinkan untuk membuat katalog master terpadu dari database master ini dalam format, media, dan cakupan yang diperlukan, membuatnya lebih mudah bagi setiap perpustakaan dan pengguna untuk melokalkan informasi bibliografi.
4. Distribusi bibliografi untuk pertukaran atau donasi Setiap perpustakaan anggota harus mengembangkan dan mendistribusikan bibliografi yang akan disumbangkan atau ditukar agar perpustakaan lain dapat menemukan dan menerima bahan pustaka yang diperlukan.
5. Standarisasi Pekerjaan pembuatan berbagai standar untuk memastikan konsistensi dan efisiensi komunikasi antar perpustakaan. Keseragaman diperlukan dalam usaha kerjasama antara lain berupa bentuk, biaya, penetapan klasifikasi, peraturan katalogisasi, format data, dan lain-lain, untuk mempermudah prosedur. Untuk tujuan tersebut di atas, standar harus ditetapkan atau dibagi, seperti yang telah disepakati.
6. pelatihan pustakawan Jika tidak ada perpustakaan yang memiliki sistem manajemen perpustakaan yang kuat, kerjasama antara kedua pihak tidak dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan perpustakaan sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Program kerja sama untuk pengembangan sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, seperti penataran, seminar, lokakarya, magang, dan pendidikan formal, atau melalui penyediaan pustakawan yang kompeten untuk perpustakaan yang kurang mampu.

Karena setiap perpustakaan dapat mengakses perpustakaan lain melalui jaringan ini tanpa harus berkolaborasi, selama informasi perpustakaan yang akan diakses telah terkoneksi dengan internet, maka bentuk kerjasama yang disebutkan pada poin 1 sampai dengan 5 sudah tidak diperlukan lagi di era internet. Tata Tertib Kerja Sama Agar suatu kerja sama berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat

sebesar-besarnya bagi semua pihak yang terlibat, maka setiap anggota kerja sama harus memperhatikan beberapa syarat, antara lain (Arlinah, 2002):

1. Kesadaran, kesediaan, dan tanggungjawab untuk memberi maupun menerima permintaan serta mentaati setiap peraturan, mekanisme maupun harga yang dibuat bersama, yang dituangkan baik dalam bentuk perjanjian tertulis maupun lisan;
2. Memiliki koleksi pustaka yang tertata dengan baik dan siap pakai;
3. Memiliki katalog perpustakaan;
4. Memiliki penanggung jawab dan tenaga yang dapat memandu pengguna dalam mengefisienkan pustaka secara bersama;
5. Memiliki peraturan/tata tertib perpustakaan;
6. Memiliki mesin fotocopy maupun peralatan lain yang dibutuhkan sebagai sarana dalam reproduksi dan telekomunikasi.

Faktor-faktor Penting Selanjutnya Arlinah (2002) mengatakan bahwa dalam menuangkan kesepakatan-kesepakatan baik tertulis maupun lisan perlu diperhatikan faktor-faktor sbb:

1. Alasan dan tujuan kerjasama;
2. Ruang lingkup kerjasama;
3. Siapa saja yang ikut terjaring;
4. Kapan kerjasama mulai dilaksanakan dan diakhiri;
5. Bagaimana hubungan antar anggota yang ikut dalam kerjasama;
6. Bagaimana pembagian kerjanya supaya tidak terjadi duplikasi;
7. Bagaimana prosedur kerjanya serta perlengkapan apa saja yang diperlukan;
8. Bagaimana pembiayaannya;
9. Kemungkinan penggunaan teknologi canggih.

Hambatan dan Penanggulangan Beberapa hambatan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam usaha mengadakan kerjasama antar perpustakaan dikemukakan oleh Arlinah (2002) dan Sulisty-Basuki (1992). Beberapa kelemahan tersebut antara lain adalah sbb:

1. Sarana dan Prasarana Merupakan kelemahan dalam perpustakaan yang mana kurang tersedianya sarana dan prasarana yang baik yang dapat Mendepak kelancaran komunikasi di antara anggota peserta kerjasama. Dianjurkan bagi tiap perpustakaan anggota kerjasama dapat mempercayakan pimpinan lembaga induk masing-masing untuk secara bertajuk melengkapi perpustakaan dengan sarana komunikasi seperti telepon, komputer, facsimile, mesin fotocopy, modem dsb. Bila belum ada, untuk sementara waktu, perpustakaan dapat menggali untuk ikut menggunakan fasilitas dari unit lain yang memiliki.
2. Kumpulan Dana tertentu dari perpustakaan, membuat perpustakaan tak dapat membentuk koleksi yang mencukupi. Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah ini adalah dengan jalan memperluas sumbangan alumni, atau mendesak pimpinan lembaga induk untuk mengeluarkan peraturan wajib simpan karya cetak di lingkungan sendiri. Lalu

secara bertingkat, perpustakaan dapat meyakinkan pimpinan paling tidak mempersiapkan dana untuk dapat memenuhi kebutuhan koleksi pustaka inti dari lembaga yang bersangkutan.

3. Ketenagaan Kurangnya tenaga profesional baik dalam keahlian maupun sikap mental, dapat menghambat lancarnya kerjasama. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya program-program pembinaan kualitas tenaga perpustakaan melalui pengiriman tenaga untuk mengikuti pendidikan formal, magang, studi banding, pertemuan-pertemuan ilmiah dsb.
4. Kurang dipahaminya manfaat kerjasama Banyak perpustakaan maupun pimpinan lembaga induk yang kurang menyadari manfaat kerjasama sehingga kurang memberi dukungan dalam pelaksanaan kerjasama. Menjadi kewajiban pustakawan untuk dapat memberikan informasi dan menunjukkan keuntungan dari kerjasama, sehingga dapat memperoleh dukungan dari pimpinan.
5. Dana Dana yang terbatas dan tidak menentu menjadi suatu masalah yang umum di antara banyak perpustakaan, terutama di Indonesia, sehingga perpustakaan tak dapat mengembangkan perpustakaan, termasuk pelayanan dan koleksi pustaka yang dapat menunjang program lembaga induknya. Dengan meyakinkan pimpinan lembaga induk untuk dapat diikutsertakan dalam penyusunan anggaran, diharapkan perpustakaan dapat memperoleh jaminan adanya dana yang cukup untuk pengembangan perpustakaan.
6. Sedikitnya informasi antar perpustakaan Walaupun perpustakaan adalah lembaga yang bertenggang di bidang informasi, justru seringkali pertukaran informasi tidak dapat terlaksana sehingga beberapa perpustakaan tidak mengetahui keadaan dan perkembangan perpustakaan lain, sehingga menimbulkan kurangnya memanfaatkan potensi dari perpustakaan-perpustakaan lain. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pertemuan berkala secara rutin, agar dapat membangun hubungan, serta berbagi pengalaman dan informasi. Selain itu juga dapat berfungsi untuk meningkatkan komunikasi dan pertukaran informasi antar perpustakaan untuk menerbitkan terbitan resmi seperti majalah, buletin, daftar bibliografi baru, dan katalog induk perpustakaan, baik yang diterbitkan bersama maupun diterbitkan dan didistribusikan oleh masing-masing perpustakaan.
7. Variasi dalam undang-undang yang berkaitan dengan hak cipta yang mengatur fotokopi Ketidakjelasan seputar undang-undang hak cipta telah menimbulkan berbagai macam interpretasi ketika memperbolehkan fotokopi. Masalah ini perlu dibahas dalam seminar terpisah untuk memastikan konsistensi dalam layanan yang ditawarkan untuk mereproduksi literatur yang diperlukan.
8. Tidak ada regulasi atau sinkronisasi sistem Kolaborasi seringkali dipersulit oleh kecenderungan perpustakaan untuk mengembangkan aturan dan sistem manajemen mereka sendiri. Untuk itu perlu dilakukan upaya sinkronisasi melalui pertemuan ilmiah rutin serta pembuatan pedoman standardisasi agar setiap peserta kerjasama dapat mengikutinya. Usulan Kerjasama Saat ini permasalahan utama dari masing-masing perpustakaan adalah ketersediaan koleksi yang sangat terbatas. Karena itu kerjasama yang paling relevan di

antara perpustakaan umum adalah kerjasama berbagi koleksi (resource sharing) dan peminjaman antar perpustakaan.

Perpustakaan dimungkinkan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain. Satu perpustakaan yang dianggap paling potensial dapat dipilih untuk menjadi focal point jaringan. Secara berkala, koleksi dari masing-masing perpustakaan dapat ditukar dan kemudian dipinjamkan kepada pemakainya. Perpustakaan khusus bertugas menjaga keamanan koleksi yang dipinjamkan kepada pengguna. Beberapa masalah (koleksi) dapat diselesaikan dengan menukar koleksi ini. Untuk menghindari kebosanan pengguna saat berkunjung ke perpustakaan, pemilihan bahan bacaan dapat diperluas. Jika kolaborasi ini berhasil, lebih banyak yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerjasama perpustakaan dilakukan antar dua perpustakaan atau lebih, salah satunya adalah pengadaan bahan koleksi yang biasa menjadi acuan untuk dilakukannya kerjasama perpustakaan agar selalu memiliki sumber informasi yang baru dan terkini. Tidak hanya itu kecanggihan ITC juga membuka peluang bagi setiap masyarakat untuk dapat menjalin langsung dengan sumber informasi tanpa uluran tangan perpustakaan, atau hal ini biasanya lebih mengandalkan jaringan internet.

Dalam kerjasama perpustakaan juga sangat di perlukan penunjang dalam pelaksanaannya kerjasama agar terselenggara kerjasama yang di inginkan antara lain : penerbitan direktori, pertukaran daftar tambahan koleksi, penyusunan katalog induk, pendedaran daftar pustaka, penyusunan standar pembinaan, pembinaan tenaga pustakawan.

Dengan adanya kerjasama perpustakaan membuat perpustakaan semakin maju dan berkembang, itu sebabnya mengapa banyak perpustakaan melelehkan kerjasama antar lembaga perpustakaan, agar dapat memperluas informasi yang dibutuhkan. Dan dimana pada hama internet saat ini perpustakaan akan lebih mudah melakukan kerjasama dengan media online karena mempersingkat waktu dan mempermudah pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- The APT Review (1995). A Review of libraries and information co-operation in the UK and republic of Ireland. Partnership for the Library and Information Co-operation Council, BL.
- Creth, S.D. (1995). "A changing profession: central roles for academic librarians", in Gooden, I. (Ed.), *Advances in Librarianship*. Academic Press.
- Dougherty, R.M. (1990), "Library co-operation", in Carigill, J. and Graves, D.J. (Eds), *Advances in Library Resource Sharing*. Westport: Meckler.
- Edmonds, D. (1991). "Function of co-operation", in MacDougall, A. and Prytherch, P. (Eds), *Handbook of Library Co-operation*. Chichester: Gower.
- Epelboin, Y. (1994). "Research and national Jaffe, networking", in Bull, G.M. et al., *Information Technology*. London: Jessica Kingsley.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 2 (2023) 355-363 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i2.2512

- J.G. and Freeman, M. (1993), "Implementing an integrated library system in a shared consortial environment", in Head, J.W. and McCabe, G.B. (Eds), *Insider's Guide to Library Automation: Essays on Practical Experience*. New York: Greenwood.
- Pringle, R. (1994). "Introduction". LIPLINC. Siregar, A. Ridwan. (2004). *Perpustakaan: energi pembangunan bangsa*. Medan: USU Press.
- Stubbley, P. (1991). "Who Wins? Some issues concerning compound library co-operatives", in MacDougall, A.F. and Prytherch, R. (Eds), *Handbook of Library Co-operation*. Chichester: Gower.
- Townley, C.T. (1988). *Human Relationships in Library Network Development*. Library Professional Development.